**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Permasalahan dalam proses Belajar Mengajar sering terjadi dengan beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Seperti halnya dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas III SD Negeri Cimanggung III, siswa belum dapat memahami tentang pecahan sederhana diantaranya mengenal pecahan, menentukan nilai pecahan sederhana, membandingkan dua pecahan sederhana, juga pemecahan masalah yang berhubungan dengan pecahan sederhana. Penerapan materi pecahan pada siswa kelas III SD Negeri Cimanggung III sulit dipahami mungkin disebabkan karena kurang tepatnya metode yang digunakan dalam penyampaian materi atau karena siswa itu sendiri yang tidak ada kesiapan dalam belajar.

Menurut Soejono (1984:4) dalam ([http://bandono.web.id/2008/07/24/ filosofi-belajar-tuntas-mastery-learning/](http://bandono.web.id/2008/07/24/%20filosofi-belajar-tuntas-mastery-learning/)) kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti: fisiologi, faktor sosial, faktor pedagogik. Selain itu, terdapat pula kesulitan khusus dalam belajar matematika seperti: kesulitan dalam menggunakan konsep, kesulitan dalam belajar dan menggunakan prinsif, kesuliatan memecahkan soal berbentuk verbal.

Obyek yang dapat kita periksa untuk mengetahui penyebab kesukaran siswa belajar contohnya seperti: (a) materi yang diajarkan dianggap terlalu sulit, (b) pengajarannya yang kurang baik dan dapat disebabkan oleh kesalahan pengajaran dalam menyajikan metode ataupun tidak adanya alat peraga, dan (c) dari siswa sendiri disebabkan karena kelemahan jasmani, kurang cerdas, tidak ada minat, tidak ada bakat, emosi tidak stabil, suasana yang tidak mendukung (Ruseffendi, 1980:333) dalam (<http://bandono.web.id/2008/07/24/filosofi-belajar-tuntas-mastery-learning/>)

Pemahaman terhadap materi ajar tentang pecahan sederhana, merupakan harapan guru kepada siswa dalam menuntaskan belajarnya, dan berharap siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Siswa dikatakan tuntas akan materi pecahan apabila dalam penilaian siswa mampu mencapai KKM yang telah ditentukan. Dalam hal ini guru sebelum menyampaikan materi kepada siswa diharapkan menentukan dan menyampaikannya kepada siswa tentang KKM yang akan diberikan

Melihat belum tuntasnya sebagian siswa dalam materi pecahan, beberapa upaya dilakukan guru salah satunya dengan mengadakan pembelajaran remedial kepada siswa. **Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Remedial** yang akan dilaksanakan di sini adalah pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Dengan mengadakan pengulangan dan penguatan materi pecahan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga siswa dapat menuntaskan belajarnya dengan tercapainya KKM yang ditentukan.

1. **Rumusan Masalah**

Ketidak tepatan menggunakan metode dan alat peraga dalam penyampaian pembelajaran tentang pecahan akan menimbulkan ketidak pahaman siswa, sehingga siswa belum bisa menuntaskan belajarnya dalam materi pecahan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, upaya pendidik adalah dengan mengadakan pembelajaran remedial, sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam menuntaskan belajar siswa. Maka rumusan masalah yang diajukan dalam proposal ini sebagai berikut:

1. Apakah dengan pembelajaran remedial dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran remedial berlangsung?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran remedial (pembelajaran ulang) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pecahan di kelas III.

Secara khusus Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan bertujuan:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat menuntaskan belajarnya.
2. Meningkatkan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
3. **Hipotesis Tindakan**

Dengan melaksanakan pembelajaran remedial (pembelajaran ulang) siswa dapat meningkatkan hasil belajar sehingga dapat menuntaskan hasil belajarnya. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Dengan melaksanakan pembelajaran remedial hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga dapat menuntaskan belajarnya.
2. Dengan melaksanakan pembelajaran remedial dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.
3. **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi contoh merencanakan dan menggunakan pembelajaran remedial (pembelajaran ulang) dalam materi pecahan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dan juga dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Sekolah Dasar Negeri Cimanggung III

Pengajaran remedial ini dapat dilaksanakan sebagai ketercapaian ketuntasan dalam belajar pada materi pecahan.

1. Bagi Guru

Pengajaran remedial sebagai upaya guru dalam meningkatkan aktivitas dalam proses belajar mengajar.

1. Bagi Siswa

Dengan pengajaran remedial akan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat menuntaskan belajarnya.